

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

Setelah hasil analisis data dari adegan film Bhakshak yang sudah peneliti lakukan maka terdapat hasil kesimpulan. Peneliti memilih dan menganalisis 6 adegan. Setiap adegan memiliki gambaran yang dianalisis menggunakan semiotika Roland Barthes yang dibagi menjadi tahap pemaknaan denotasi, konotasi dan mitos. Pemaknaan denotasi menunjukkan interaksi antara perempuan dan laki-laki serta perilaku yang dilakukan membatasi perempuan. Pemaknaan konotasi memperlihatkan pesan tersirat yang menunjukkan pandangan tertentu terhadap perempuan yang dilakukan oleh laki-laki. Pemaknaan mitos menunjukkan hubungan budaya dan norma sosial terhadap pandangan tersebut yang menjelaskan lebih lanjut pandangan bias yang dialami oleh perempuan.

Berdasarkan pemaknaan yang telah dianalisis peneliti mengidentifikasi ketidaksetaraan gender yang ditampilkan pada keenam adegan. Film Bhakshak menunjukkan representasi ketidaksetaraan gender yang dapat dilihat dari indikator ketidaksetaraan gender menurut Fakih Mansour. Peneliti menemukan adegan dengan indikator kekerasan, stereotip, beban kerja ganda dan subordinasi. Secara umum, keenam adegan memperlihatkan ketidaksetaraan gender yang dapat dijelaskan dari budaya patriarki yang melanggengkan norma sosial yang merugikan perempuan. Lalu analisis adegan dilihat dari teori Eagly dan Mead tentang peran gender yang merujuk pada budaya yang membangun peran gender sehingga budaya mendefinisikan peran laki-laki dan perempuan yang menyebabkan ketidaksetaraan.

Representasi ketidaksetaraan yang dianalisis menggunakan semiotika Roland Barthes pada film Bhakshak sebagai film yang mengangkat isu yang terjadi di masyarakat yaitu tentang ketidaksetaraan gender melalui adegan-adegan yang memberikan gambaran berbagai ketidaksetaraan yang terjadi di masyarakat. Adegan yang dianalisis memiliki makna tentang perempuan yang terus menerus dibatasi dan dirugikan oleh pandangan bias yang menuntut perempuan untuk bersikap sesuai ketentuan norma sosial. Penggambaran ketidaksetaraan membuat

film Bhakshak sebagai film yang tidak hanya memiliki sifat sebagai hiburan tetapi juga untuk mendorong audiens untuk berdiskusi tentang isu ketidaksetaraan gender.

1.2 Saran

1.2.1 Saran Praktis

Penelitian berharap film bisa melanjutkan untuk menyuarakan isu-isu sosial termasuk ketidaksetaraan gender. Isu ketidaksetaraan yang masih umum terjadi membuat isu ini penting untuk dipahami dan diingat akan pentingnya menyadari isu terkini. Media seperti film mampu menjadi media yang menyuarakan isu-isu sosial termasuk ketidaksetaraan gender sehingga membuka ruang bagi masyarakat untuk mendiskusikan ketidaksetaraan gender.

1.2.2 Saran Teoritis

Meskipun sudah ada penelitian tentang ketidaksetaraan gender peneliti berharap akan ada lebih banyak penelitian yang menggunakan media film, iklan, atau media visual lainnya. Peneliti juga menyarankan penelitian mengenai ketidaksetaraan gender dapat dilakukan dengan judul film lain dan menggunakan indikator ketidaksetaraan lain sehingga bisa menghasilkan penelitian yang beragam.